

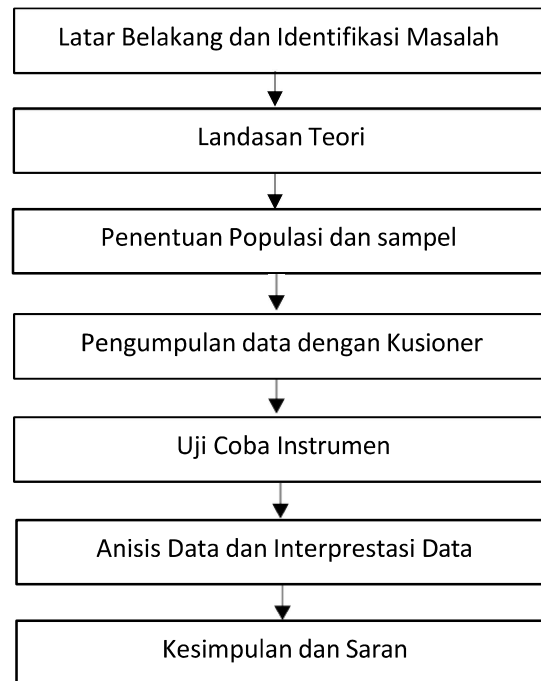
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (*positivisme*), yang melibatkan analisis asosiatif untuk menguji potensi hubungan antara dua variabel atau lebih (Poniman & Banjarnahor, 2022). Metode penelitian kuantitatif merujuk pada pendekatan yang didasarkan pada filosofi *positivisme*, diterapkan pada populasi dan sampel yang telah ditentukan, dengan menggunakan metode survei dan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Penelitian dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada para responden (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk menyajikan kerangka kerja dalam menguji serta mengevaluasi dampak variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Periode Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Sekumpulan petunjuk komprehensif mengenai elemen-elemen yang perlu diperhatikan dan diukur untuk menguji suatu variabel atau konsep dikenal sebagai operasi variabel (Salmaa, 2022). Dalam penelitian ini, digunakan operasional yang terdiri dari dua variabel, yakni variabel terikat dan variabel bebas..

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau mengalami konsekuensi sebagai hasil dari keberadaan variabel bebas. Sehingga variabel ini menjadi variabel terikat yang nilainya bergantung pada nilai variabel independen. Hal ini memberikan peluang bagi perubahan variabel dependen (terikat) seiring dengan koefisien (nilai) perubahan dalam variabel independent (Ulfa, 2021). Variabel dependen penelitian ini ialah pemilihan karir. Pemilihan karir adalah

sebuah proses yang sangat penting dalam keputusan setiap individu. Keputusan yang seseorang lakukan akan berdampak pada pengalaman hidupnya. Karir juga merupakan elemen dari kehidupan sosial individu yang tidak dapat dielakkan (Putri *et al.*, 2021).

Pemilihan karir sebagai konsultan pajak memiliki beberapa indikator menurut Herawati (2015) dalam Yulianti *et al.* (2022)

1. Merasa nyaman saat bekerja
2. Bersosialisasi dengan sesama anggota tim kerja
3. Memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi
4. Meningkatkan tingkat profesionalisme dalam bidang akuntansi

3.2.2 Variabel Independen

Menurut Ulfa (2021), Variabel independen, yang kadang-kadang disebut sebagai variabel bebas, merupakan faktor yang memiliki pengaruh. Variabel bebas juga bisa dijelaskan sebagai suatu kondisi atau nilai yang ketika hadir akan menyebabkan perubahan pada kondisi atau nilai lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Persepsi (X1), Pengakuan Profesional (X2) dan *Self-Efficacy* (X3).

3.2.2.1 Persepsi (X₁)

Persepsi adalah orang yang mengatur dan mengungkapkan perasaan yang mereka miliki tentang dunia di sekitar mereka dalam upaya untuk memberikan makna. Kata "persepsi" dalam konteks ini, istilah ini merujuk pada respons emosional individu terhadap pemahamannya tentang lingkungan sekitarnya, yang mungkin melibatkan objek, orang, dan simbol (Wardani & Novianti, 2022).

Menurut Hendrawati (2022), persepsi memiliki beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

1. Persepsi tentang manfaat kuliah perpajakan dianggap sangat membantu ketika berkeinginan untuk berkarir sebagai konsultan pajak
2. Persepsi pengetahuan tentang pajak diyakini akan sangat mendukung dalam tugas-tugas profesi di bidang konsultan pajak.
3. Persepsi bahwa berkarir di bidang perpajakan memerlukan pelatihan dan pengembangan karir.
4. Persepsi bahwa terlibat dalam pekerjaan konsultan pajak akan meningkatkan kemampuan analisis, penilaian, dan penyelesaian masalah dalam konteks perpajakan.
5. Persepsi bahwa bekerja sebagai konsultan pajak akan meningkatkan kemampuan interpersonal, termasuk kolaborasi dalam kerja tim.

3.2.2.2 Pengakuan Profesional (X₂)

Pengakuan profesional adalah pengakuan atau penghargaan yang diberikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pencapaian seseorang terhadap kinerja yang telah dilakukan (Henry & Triandani, 2020).

Pengakuan Profesional memiliki beberapa indikator menurut Herawati (2015) dalam Yulianti *et al.* (2022) yaitu:

1. Memiliki peluang untuk berkembang
2. Adanya pengakuan terhadap prestasi
3. Promosi jabatan
4. meningkatkan keahlian untuk menuju sukses

5. Pengakuan profesional dari atasan dan teman kerja.

3.2.2.3 Self-Efficacy (X₃)

Self-efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang memiliki kepercayaan yang mampu dalam merencanakan, melaksanakan tugas, mencapai tujuan, menghasilkan sesuatu, dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan (Febriani *et al.*, 2021).

Self-Efficacy memiliki beberapa indikator menurut Rahmawati *et al.* (2022), yaitu:

1. Mempunyai keyakinan dalam pengambilan keputusan, yakni mencakup keyakinan dalam menetapkan tujuan yang diinginkan.
2. Berkomitmen untuk menghadapi tantangan, berusaha mencari solusi terhadap permasalahan yang tengah dihadapi.
3. Menjamin penyelesaian tugas dalam berbagai konteks, menunjukkan dedikasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, bahkan dalam situasi yang sulit.
4. Memiliki keyakinan yang kokoh dalam mencapai tujuan, yang berarti selalu menanamkan keyakinan dalam diri sendiri sepanjang perjalanan mencapai tujuan yang diinginkan.

Operasional variabel diatas sapat dilihat dalam bentuk rangkuman tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pemilihan Karir (Y)	Penentuan jalur karir merupakan suatu tahap yang krusial dalam pengambilan keputusan individu. Keputusan ini akan memberikan dampak signifikan pada pengalaman hidup seseorang. Karir juga merupakan elemen penting dalam kehidupan sosial individu yang tidak dapat dielakkan (Putri <i>et al.</i> , 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa nyaman saat bekerja 2. Bersosialisasi dengan sesama anggota tim kerja 3. Memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi 4. Meningkatkan tingkat profesionalisme dalam bidang akuntansi 	Likert
Persepsi (X1)	Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan menyampaikan perasaan mereka terhadap lingkungan sekitar dengan tujuan memberikan interpretasi atau makna. Penggunaan istilah "Persepsi" dalam konteks ini merujuk pada tanggapan emosional individu terhadap pemahamannya tentang lingkungan sekitarnya, yang dapat mencakup objek, orang, dan simbol dalam lingkungannya (Wardani & Novianti, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi tentang manfaat kuliah perpajakan dianggap sangat membantu ketika berkeinginan untuk berkarir sebagai konsultan pajak 2. Persepsi pengetahuan tentang pajak diyakini akan sangat mendukung dalam tugas-tugas profesi di bidang konsultan pajak. 3. Persepsi bahwa berkarir di bidang perpajakan memerlukan pelatihan dan pengembangan karir. 4. Persepsi bahwa terlibat dalam pekerjaan konsultan pajak akan meningkatkan kemampuan analisis, penilaian, dan penyelesaian masalah 	Likert

		<p>dalam konteks perpajakan.</p> <p>5. Persepsi bahwa bekerja sebagai konsultan pajak akan meningkatkan kemampuan interpersonal, termasuk kolaborasi dalam kerja tim.</p>	
Pengakuan Profesional (X2)	Pengakuan profesional merujuk pada apresiasi atau penghargaan yang diberikan terhadap prestasi seseorang dalam kinerja yang telah dihasilkan (Henry & Triandani, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki peluang untuk berkembang. 2. Adanya pengakuan terhadap prestasi. 3. Promosi jabatan. 4. meningkatkan keahlian untuk menuju sukses. 5. Pengakuan profesional dari atasan dan teman kerja. 	Likert
<i>Self-Efficacy</i> (X3)	<i>Self-efficacy</i> merupakan keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan yang cukup untuk merencanakan, menjalankan tugas, mencapai tujuan, menghasilkan sesuatu, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Febriani <i>et al.</i> , 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai keyakinan dalam pengambilan keputusan, yakni mencakup keyakinan dalam menetapkan tujuan yang diinginkan. 2. Berkomitmen untuk menghadapi tantangan, berusaha mencari solusi terhadap permasalahan yang tengah dihadapi. 3. Menjamin penyelesaian tugas dalam berbagai konteks, menunjukkan dedikasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, bahkan dalam situasi yang sulit. 	Likert

		4. Memiliki keyakinan yang kokoh dalam mencapai tujuan, yang berarti selalu menanamkan keyakinan dalam diri sendiri sepanjang perjalanan mencapai tujuan yang diinginkan.	
--	--	---	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada kategori yang luas dan mencakup entitas yang memenuhi kriteria dan kualitas tinggi yang telah ditetapkan oleh peneliti, kemudian diidentifikasi, diperinci, dan pada akhirnya digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Kota Batam yang terdaftar di situs web DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) pada tahun pembelajaran periode ganjil 2023, dengan total jumlah mahasiswa mencapai 1.354 merupakan populasi dari penelitian ini. Data mahasiswa ini diperoleh dari beberapa universitas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

No	Nama Universitas	Tahun Berdiri	Kategori	Jumlah Mahasiswa (Orang)
1	Universitas Universal	17 Oktober 2014	Aktif	121
2	Universitas Internasional Batam	23 Agustus 2000	Aktif	609
3	Universitas Batam	4 Mei 2000	Aktif	52
4	Universitas Riau Kepulauan	16 Mei 2006	Aktif	335
5	Universitas Ibnu Sina	26 Agustus 2019	Aktif	237
Total Mahasiswa Kota Batam				1.354

Sumber: Dikti (Direktorat Jendeal Pendidikan Tinggi)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari total anggota dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Sampel terdiri dari sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan representasi dari keseluruhan anggota populasi (Chandrarini, 2018). Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah mahasiswa dalam program studi akuntansi di Kota Batam yang berada pada semester 5 dan 7.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah random sampling. Pengambilan sampel secara acak adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk penelitian dengan memberikan umpan balik kepada populasi. Sampel untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan rumus slovin untuk penentuan sampel:

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Sampel Slovin

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persentase toleransi terhadap error pengambilan sampel

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan tingkat toleransi kesalahan standar sebesar 10% atau setara dengan 0,1. Berikut ini adalah rumus slovin yang diterapkan dalam penelitian ini:

$$n = \frac{1.354}{1 + 1.354 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{1.354}{1+13,54}$$

$$n = 93,44 = 93$$

Dengan merujuk pada perhitungan tersebut, jumlah yang diperoleh dapat dibulatkan menjadi 93 responden yang akan menjadi sampel dalam lingkup penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif merujuk pada informasi yang didapat dari responden melalui kuesioner atau angket yang disebar. Analisis data kuantitatif melibatkan pemeriksaan secara rinci terhadap angka-angka yang dianalisis menggunakan metode statistik (Rahmania *et al.*, 2021).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang utama dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui distribusi kuesioner secara online kepada mahasiswa akuntansi di Kota Batam (Rahmania *et al.*, 2021).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan link *google form* untuk menyebarkan kuesioner dan memudahkan para peneliti untuk menggunakannya. Kemudian responden menjawab dengan skor yang telah ditetapkan untuk menjadi pilihan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Pilihan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Peneliti 2023

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), sekumpulan data yang telah dikumpulkan dan dimasukkan dapat dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan data tersebut. Hasilnya akan menampilkan masalah-masalah yang prospektif atau gejala-gejala yang berpotensi menjadi masalah. Berikut ini adalah uji yang digunakan untuk analisis dan interpretasi data.

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai apakah suatu alat ukur, dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, dapat dianggap valid atau tidak. Validitas alat ukur seperti kuesioner dapat diukur berdasarkan kemampuannya dalam mengungkapkan aspek yang sebenarnya diukur oleh alat tersebut. Oleh karena itu, suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat dengan tepat mencerminkan hal yang diukur oleh kuesioner tersebut (Chandrarin, 2018).

Uji validitas ini membandingkan output SPSS dengan tingkat signifikansi (sig.) 5% dengan output Sig. (2-tailed). Dengan kata lain, item pertanyaan kuesioner dianggap valid jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 5% ($< 0,05$). Sebaliknya, jika lebih besar maka tidak valid. Uji validitas juga bisa di uji dengan nilai r hitung sebagai berikut:

- a. Apabila nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dianggap valid.
- b. Jika nilai r-hitung lebih kecil daripada nilai r-tabel, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dianggap tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian, dan konsistensi indikator yang terdapat dalam kuesioner. Uji reliabilitas menggunakan metode koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's*. Berikut ketentuannya:

- a. Pertanyaan/pernyataan yang dimasukkan dalam kuesioner akan dikatakan reliabel ketika nilai *cronbach's alpha* $\alpha > 0,60$.
- b. Pertanyaan/pernyataan yang dimasukkan dalam kuesioner tidak reliabel ketika nilai *cronbach's alpha* $\alpha < 0,60$.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Mardiatmoko (2020), Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi nilai residual bersifat normal atau tidak. Sebuah model regresi yang efektif adalah model yang memiliki distribusi nilai residual yang bersifat

normal. Cara mendeteksinya adalah dengan mengevaluasi penyebaran data pada diagonal sumber pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized* yang telah dinormalisasi sebagai dasar untuk membuat keputusan. Jika penyebarannya sekitar garis dan mengikuti pola diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bersifat normal dan dapat diandalkan untuk memprediksi variabel bebas, demikian pula sebaliknya. Untuk mengetahui apakah data yang kita olah sudah dinyatakan normal atau belum, dapat ditentukan dengan dua analisis, yaitu:

1. Jika grafik memiliki distribusi normal, garis lurus diagonal akan dihasilkan, dan *plotting* data residual harus dibandingkan dengan garis diagonal saat melakukan analisis menggunakan grafik. Dengan kata lain, gambar titik sumbu grafik harus berbentuk lonceng agar data dianggap normal.
2. Metode uji normalitas yang lain dapat dilakukan menggunakan pendekatan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.
 - a. Distribusi data dianggap normal apabila (*Asym Sig 2 tailed*) lebih besar dari tingkat signifikansi α (0,05).
 - b. Data dianggap tidak mengikuti distribusi normal apabila (*Asym Sig 2 tailed*) kurang dari signifikan α (0,05).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Ketika variabel independen dalam suatu model regresi menunjukkan hubungan linier yang sangat kuat atau mendekati kesempurnaan, fenomena ini disebut sebagai multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi dalam suatu model regresi ketika ada hubungan linear yang sempurna pada satu atau beberapa variabel independen di dalam fungsi linear tersebut. Kemungkinan terjadinya gejala

multikolinearitas dapat dilihat dari tingkat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Tidak terdapat multikolinearitas ketika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ (Mardiatmoko, 2020).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Jika ada ketidakseragaman dalam varians residu untuk setiap observasi dalam model regresi, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas terjadi. Pengujian dilakukan melalui uji *Glejser*. Meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolut residual* adalah prosedur pengujiannya. Nilai *absolut* adalah nilai mutlak (semua nilai positif), dan *residual* adalah selisih antara nilai variabel Y dan nilai variabel X yang diprediksi. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi *absolut* residual dan variabel independen $> 0,05$ (Mardiatmoko, 2020).

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda melibatkan hubungan antara satu atau lebih variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Fajarsari, 2020). Oleh karena itu, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian ini didasarkan pada persamaan regresi linier berganda berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_nX_n + \dots$$

Rumus 3.2 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y : Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : Persepsi

X2 : Pengakuan Profesional

X3 : *Self-Efficacy*

e : Kesalahan Residual/error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (t)

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Pengujian ini menghasilkan temuan tentang apakah variabel-variabel yang beroperasi secara independen dalam suatu investigasi penelitian memberikan dampak parsial pada variabel dependen atau tidak

Menurut Dewi & Pravitasari (2022), terdapat dua kriteria keputusan dalam pengujian uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai $\text{Sig} < 0.05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.
2. Pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dapat diidentifikasi ketika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{Sig} > 0,05$.

3.6.5.2 Uji Simultan (F)

Menurut Dewi & Pravitasari (2022), uji F adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh keseluruhan dari faktor-faktor independen penelitian terhadap variabel dependen. Uji F ini adalah bertujuan untuk menilai dampak secara simultan antara variabel independen dan dependen. Dasar pemikiran untuk keputusan menggunakan nilai signifikansi probabilitas untuk memperoleh kesimpulan dari uji f adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig < 0,05 dan nilai F-Hitung > F-Tabel, berarti terjadi pengaruh simultan dari variabel dependen terhadap variabel independen.
2. Apabila nilai Sig > 0,05 dan nilai F-Hitung < F-Tabel, berarti secara simultan tidak memiliki pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

3.6.6 Analisis Determinasi (*R Square*)

Analisis determinasi adalah suatu metode yang mengukur sejauh mana variabel X berperan dalam memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Teknik analisis ini diterapkan untuk menilai persentase kontribusi gabungan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Mardiatmoko, 2020). Ketika nilai koefisien determinasi (*R-squared*) mendekati satu (1), bisa ditarik kesimpulan jika variabel dependen telah dijelaskan dengan baik oleh variabel independen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (*R-squared*) menjauhi satu (1) atau mendekati nol (0), hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variabel dependennya kurang efektif.

Rumus koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100 \%$$

Rumus 3.3 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini meliputi mahasiswa jurusan akuntansi yang berada di Batam. Pengambilan data Universitas Kota Batam didapat melalui data yang

